KOMPONEN PENGKAJIAN DALAM PROSES KEPERAWATAN

ANGEL OKTAVIA PURBA / 181101099

angeloktavia013@gmail.com

ABSTRAK

Pengkajian adalah langkah awal dalam proses keperawatan dimana pada tahap pengkajian dilakukan secara sistematis. Pengkajian merupakan komponen kunci dan pondasi proses keperawatan. Pengkajian membuat data dasar dan merupakan proses dinamis. Pada pengkajian kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data seperti riwayat keperawatan, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan data sekunder lainnya. Dalam tahap ini diperlukan pengkajian yang cermat untuk mengenal masalah klien agar dapat memberi arah kepada tindakan yang akan diberikan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apa saja tahapan dalam kegiatan pengkajian, tujuan dilakukannya pengkajian, serta bagaimana pelaksanaan dalam tahap pengkajian tersebut. Adapun Metode penulisan ini adalah Literature Riview, dimana ini menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada tema yaitu komponen pengkajian dalam proses keperawatan. Mengingat pengkajian merupakan tahap awal maka diperlukan maka setiap perawat agar diharapkan agar lebih melatih keterampilan melakukan pengkajian serta dalam proses keperawatan perawat dituntut untuk lebih berpikir kritis dalam setiap tahapan dalam proses keperawatan.

Kata Kunci: Proses keperawatan, Pengkajian dalam keperawatan, Dan tahapan pengkajian dalam proses keperawatan.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, tentunya di dalam dunia keperawatan juga semakin berkembang baik dari keilmuan dan praktik keperawatan juga turut berkembang. Berbagai penelitian dari berbagai bidang juga berkembang berdasarkan fenomena yang terjadi dalam dunia pelayanan keperawatan dilakukan. Perawat sebagai suatu profesi yang merupakan bagian dari tim kesehatan dimana tugas dari seorang

perawat adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada setiap individu, keluarga dan masyarakat. Dalam dunia keperawatan, asuhan keperawatan merupakan tulang punggung pelayanan dalam pelayanan kesehatan di Rumah sakit. Pemberian asuhan keperawatan ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dasar klien guna tercapainya dan dapat dipertahankannya kondisi sehat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan pendekatan dengan metode ilmiah yang

sistematis sehingga pelayanan yang diberikan optimal. Keperawatan dalam arti yang sangat luas merupakan perbuatan yang membantu klien dengan memberikan pelayanan kesehatan. Dan bantuan yang diberikan tidak dapat dilakukan bila perawat tidak memahami pola individualisasi untuk semua aktivitas pelayanan. Untuk mencapai semua hal tersebut maka harus dibutuhkan suatu pendekatan dengan mode ilmiah yang sistematis sehingga dapat memecahkan masalah klien metode tersebut dinamakan metode keperawatan yaitu suatu metode yang sistematis dan terorganisasi dalam pemberian asuhan keperawatan. Dalam proses keperawatan terdapat beberapa tahapan proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnose, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Setiap tahap proses keperawatan saling terkait dan ketergantungan satu sama lain. Untuk itu dalam memberikan asuhan keperawatan tentunya seorang perawat harus melaksanakan tahap-tahap dalam proses keperawatan tersebut secara benar dan tepat agar tidak terjadi kesalahan sehingga asuhan keperawatan yang diberikan dapat berjalan secara optimal.

TUJUAN

Tujuan dari penulisan ini yaitu agar dapat mengetahui apa itu proses keperawatan, mengetahui apa itu tahap pengkajian dalam proses keperawatan, apa tujuan dilakukannya pengkajian dalam proses keperawatan dan bagaimana pelaksanaan tahap pengkajian dalam proses keperawatan tersebut.

METODE

Metode penulisan ini adalah Literature Riview, dimana ini menganalisis artikel yang relevan dan berfokus pada tema yaitu komponen pengkajian dalam proses keperawatan. Adapun sumber yang digunakan dalam literature ini menggunakan sumber dari buku teks, jurnal dengan memasukan kata kunci komponen pengkajian dalam proses keperawatan, tahap pengkajian dalam proses keperawatan. Adapun jurnal yang saya yang digunakan merupakan jurnal yang diterbitkan pada 10 tahun terakhir.

HASIL

Berdasarkan pencarian literature didapatkan apa pengertian proses keperawatan, mengetahui apa definisi pengkajian dalam proses keperawatan, selain itu berdasarkan pencarian literatur ini didapatkan juga apa tujuan dilakukannya pengkajian dalam proses keperawatan dan bagaimana pelaksanaan tahap pengkajian tersebut dalam proses keperawatan.

PEMBAHASAN

Proses keperawatan adalah suatu pendekatan dalam pemecahan masalah, sehingga perawat dapat merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 1997). Kemudian menurut Yura Walsh (1983) proses keperawatan adalah suatu tahapan desain tindakan untuk memenuhi tujuan keperawatan. Tahapannya meliputi desain tindakan dalam mempertahankan kesehatan klien pada keadaan optimal. Adapun tujuan proses keperawatan secara umum yaitu adalah membuat kerangka konsep berdasarkan kebutuhan individu atau klien, keluarga dan masyarakat (Carpenito dan Moyet 2007). Pelaksanaan proses keperawatan akan membuat seorang perawat dapat menyelesaikan suatu masalah dengan

pendekatan yang ilmiah, sistematis dan logis sehingga menghasilkan pelayanan yang berkualitas kepada individu, keluarga dan masyarakat. Proses keperawatan sendiri terdiri atas lima tahapan yaitu : pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi, yang dimana kelima tahap dari proses keperawatan ini saling terkait dan ketergantungan satu sama lain. Pada tahap pengkajian dimana tahap pengkajian merupakan tahap awal dalam landasan proses keperawatan. Pada pengkajian kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data seperti riwayat keperawatan, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan data sekunder lainnya. Dalam tahap ini diperlukan pengkajian yang cermat untuk mengenal masalah klien agar dapat memberi arah kepada tindakan yang akan diberikan. Keberhasilan proses keperawatan sangat tergantung pada ketelitian, kecermatan dalam proses keperawatan. Pada dasarnya tujuan dari pengkajian yaitu untuk mengumpulkan data objektif dan subjektif dari klien. Dan Menetapkan dasar tentang kebutuhan, masalah kesehatan, tujuan, nilai dan gaya hidup yang dilakukan klien. Adapun data yang terkumpul mencakup informasi klien,

keluarga, masyarakat, lingkungan atau budaya (McFarland, 1997). Adapun hal yang harus diperhatikan selama pengkajian yaitu : Memahami bahwa klien adalah sumber informasi primer, sumber anggota sekunder meliputi anggota keluarga, orang yang berperan penting dan catatan kesehatan klien. Ketiga yaitu memahami secara keseluruhan situasi yang sedang dihadapi oleh klien dengan cara memperhatikan kondisi fisik, psikologi, emosi, dan spiritual yang dapat mempengaruhi kesehatan klien. Keempat yaitu mengumpulkan semua informasi yang bersangkutan dengan masa lalu dan saat ini bahkan sesuatu yang berpotensi mempengaruhi kesehatan pasien. Pada tahap pengkajian terdapat 4 kegiatan yaitu (1) Pengumpulan data (2) pemeriksaan data (3) penilaian data dan (4) pengorganisasian atau pengelompokan data. Pada tahap **pengumpulan data** yang merupakan kegiatan dalam menghimpun informasi data-data dari pasien, yang meliputi unsur biopsikososial spiritual yang komprehensif. Pengumpulan data juga merupakan suatu proses pengkajian dengan pengumpulan informasi tentang status kesehatan klien secara sistematis

dan terus menerus. Pengkajian dimulai sejak klien masuk ke Rumah sakit dan diteruskan sampai klien pulang. Adapun sumber data yang bisa digunakan dalam mengumpulkan data yaitu : klien, keluarga, masyarakat, orang-orang terdekat klien, catatan keperawatan, rekam medis, konsultasi secara verbal atau tulisan, pemeriksaan diagnostik dan literatur yang berkaitan. Agar dapat terkumpulnya data dengan baik dan terarah sebaiknya dilakukan penggolongan atau klasifikasi data. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara dimana diperlukan untuk data yang mungkin didapat melalui observasi dan pemeriksaan untuk data yang tidak mungkin didapat melalui observasi dan pemeriksaan fisik. Data tentang riwayat kesehatan klien dan keluhan klien didapatkan melalui wawancara. Selain itu, melalui wawancara perawat juga mendapatkan kesempatan untuk membina hubungan interpersonal. Dalam membina hubungan saling percaya dengan klien, penting sekali bagi perawat untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dilakukannya wawancara. Adapun jenis data yaitu data subjektif dan data objektif. Data subjektif adalah data yang didapatkan

melalui wawancara. Data yang bisa didapat melalui wawancara ini meliputi identitas diri klien, riwayat kesehatan dan perawatan, riwayat perawatan dan kesehatan, kondisi kesehatan yang memerlukan pengobatan, respon klien terhadap penyakit, faktor sosial, dukungan social, dan budaya, praktik dan kepercayaan tentang kesehatan, aktivitas sehari-hari, bagaimana klien mengatasi keluhan termasuk efek samping dari pengobatan dan bagaimana persepsi klien terhadap penyakitnya. Contoh data subjektif : “klien mengatakan saya merasakan sakit perut” contoh kedua yaitu” , Pagi hari tadi klien mengatakan “ saya merasakan nyeri pada tubuh sebelah kanan “ Kemudian data objektif yaitu data yang diperoleh melalui hasil observasi atau pemeriksaan. Data ini yaitu data yang dapat dilihat, dirasa, didengar atau dicium. Disebut juga dengan tanda atau gejala. Data didapatkan melalui pemeriksaan fisik dan observasi perilaku klien. Contoh data objektif yaitu : tekanan darah 120/70, kemerahan pada tangan, klien sesak ketika bernafas dan terdapat edema pada bagian kaki. Data seperti contoh diatas didapat ketika dilakukannya

observasi dan pemeriksaan fisik yang dilakukan perawat.

Kemudian tahap pengkajian kedua yaitu tahap **Klasifikasi data** dimana data subjektif dan data objektif yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi sebagai gejala. Gejala disini dimaksud yaitu data yang tepat untuk membuat keputusan , apakah itu merupakan suatu masalah atau bukan. Contoh dari pemeriksaan data yaitu

data subjektif : “ saya merasakan gatal pada bagian dada saya”

data objektif : “ Perawat menemukan kemerahan pada seluruh bagian tubuh atas pasien”. Data diatas memberikan gejala yang menunjang kearah masalah yang dicurigai yaitu kemungkinan klien mengalami alergi . Bagaimana perawat meninterpretasikan data diatas adalah proses penyimpulan atau pemeriksaan data. Kemampuan mengidentifikasi tanda dan gejala serta membuat keputusan yang tepat akan memengaruhi keterampilan,

pengetahuan, dan keterampilan praktik dalam mengobservasi. Tahap ke tiga dalam pengkajian yaitu **Penilaian data** atau analisa data dan verifikasi terhadap informasi yang didapatkan secara nyata dan komplit adalah bagian dari proses berpikir kritis. Hal ini akan membantu

anda untuk menghindari seperti membuat asumsi, kehilangan data yang penting, salah mengerti situasi, salah dalam kesimpulan dan arah dan agar membantu agar tidak membuat kesalahan dalam identifikasi. Contohnya ketika perawat bertanya kepada klien apakah ia sedang Hamil atau tidak, bila jawaban klien adalah “tidak” maka jangan lakukan verifikasi misalnya dengan mengajukan pertanyaan “ kapan menstruasi terakhir anda?”. Hal ini membahayakan karena klien akan merasa terancam. Tahap pengkajian yang selanjutnya yaitu Pengorganisasian atau **Pengelompokan data** dimana merupakan suatu bagaian dalam proses berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasi status kesehatan klien. Banyak cara untuk mengelompokkan data, masing-masing perawat dapat memilih cara terbaik. Salah satu cara adalah teori Abraham Maslow yang berpendapat bahwa semua manusia mempunyai kebutuhan dasar umum yang terdiri dari beberapa tingkatan, dimana tingkatan kebutuhan dasar harus terpenuhi lebih dahulu sebelum kebutuhan tingkat yang lebih tinggi. Jadi pengelompokan data tersebut berdasarkan tingkatan yang terlebih

dahulu dan terpenting kemudian dilanjutkan ke bagian kebutuhan lainnya. Kemudian tahap terakhir dalam tahap pengkajian yaitu tahap **Pendokumentasian hasil pengkajian**, tahap akhir dari pengkajian adalah pendokumentasian data yang meliputi pencatatan dan pelaporan. Hal-hal yang harus diingat dalam mencatat adalah akurat dan berpikir kritis, dimana catatan akan akurat dan lengkap bila ditulis saat masih segar dalam ingatan. Menulis informasi dan melakukan evaluasi akan membantu untuk menginterpretasikan makna dan data-data yang hilang, dan akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Prinsip yang harus diterapkan dalam membuat dokumentasi hasil pengkajian adalah memutuskan apa yang akan dilaporkan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Proses keperawatan adalah suatu pendekatan dalam pemecahan masalah, sehingga perawat dapat merencanakan dan memberikan asuhan keperawatan (Potter & Perry, 1997). Proses keperawatan sendiri terdiri atas lima tahapan yaitu : pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi, yang dimana kelima tahap dari

proses keperawatan ini saling terkait dan ketergantungan satu sama lain. Pada tahap pengkajian dimana tahap pengkajian merupakan tahap awal dan landasan proses keperawatan. Pada tahap pengkajian terdapat 5 kegiatan yaitu (1) Pengumpulan data (2) pemeriksaan data (3) penilaian data dan (4) pengorganisasian atau pengelompokan data (5) pendokumentasian hasil pengkajian. Pada tahap pengumpulan data yang merupakan kegiatan dalam menghimpun informasi data-data dari pasien, yang meliputi unsur biopsikososial spiritual yang komprehensif. Kemudian tahap pengkajian kedua yaitu tahap pemeriksaan data dimana data subjektif dan data objektif yang telah ditemukan kemudian diidentifikasi sebagai gejala. Tahap ke tiga dalam pengkajian yaitu Penilaian data dan verifikasi terhadap informasi yang didapatkan secara nyata dan komplit adalah bagian dari proses berpikir kritis. pengkajian yang selanjutnya yaitu Pengorganisasian atau Pengelompokan data dimana merupakan suatu bagian dalam proses berpikir kritis untuk meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasi status kesehatan klien.

SARAN

Dalam proses keperawatan terdapat 5 tahapan, tahap awal yaitu pengkajian dimana dalam tahap pengkajian tersebut juga terdapat tahap yang meliputi pengumpulan data, pemeriksaan data, penilaian data, pengelompokan atau pengorganisasian data dan pendokumentasian hasil pengkajian. Sebagai suatu profesi yang memberikan pelayanan tentunya Perawat harus mampu melaksanakan proses keperawatan dengan benar dan baik berdasarkan tahap yang terencana dan beraturan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan kerugian karena mutu pelayanan keperawatan itu sendiri ditentukan oleh perawat yang kompeten dalam bidangnya sehingga kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Dermawan, Deden. (2012). *Proses Keperawatan : Penerapan Konsep Dan Kerangka Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.

Deswani. (2009). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta : Salemba Medika.

Haryanto. (2007). *Konsep Dasar Keperawatan Dengan Peemetaan Konsep*. Jakarta : Salemba Medika.

Hidayat, A. A. (2002). *Pengantar Dokumentasi Proses Keperawatan*. Jakarta:EGC.

Lismidar,H.(1990).*Proses Keperawatan*. Jakarta : Universitas Indonesi.

Maryan,S, Santun ,S. (2007). *Buku Ajar Berpikir Kritis Dalam Proses Keperawatan*. Jakarta : EGC.

Nursalam. (2001). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.

Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep Proses Dan Praktik Edisi 4*. Jakarta : EGC.

Potter & Perry. (2010). *Fundamental Of Nursing* : Edisi 7. Jakarta : EGC.

Rohman, Nikmatur & Saiful W. (2013). *Proses Keperawatan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

Roper, Nancy. (1996). *Prinsip-Prinsip Keperawatan*. Yogyakarta : Andi Yayasan Essentia Medica.

Setiawan, Santun & Agus, C. (2007): *Panduan Praktis Pengkajian Fisik Keperawatan*. Jakarta. TIM.

Simamora, R. H. (2009). *Dokumentasi keperawatan*. Jamber University Press.

Simamora, R. H. (2010). *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jamber University Press.

Simamora, R. H. (2008). Peran Manajemen Pembinaan Etika Perawat Pelaksanaan Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan. *Jurnal IKESMA*.

Talbot,L.A.& Mayers,Mary
(1997).*Pengkajian Keperawatan Kritis*:
Edisi 2. Jakarta. EGC

Tarwoto & Wartonah. (2012).
Kebutuhan Dasar Manusia Dan Proses Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.